

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pelayanan adalah sebuah konsep yang menjelaskan tindakan pengabdian kepada orang lain. Pelayanan melibatkan memberikan bantuan atau pertolongan kepada mereka yang membutuhkan, untuk membantu mereka menghadapi atau menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Selain itu, pelayanan juga mengandung tanggung jawab yang harus dilaksanakan di dalam konteks gereja atau organisasi pelayanan. Dalam konteks gereja, pelayanan terbagi menjadi kelompok-kelompok yang berbeda, seperti pelayanan umum dan pelayanan kategorial, yang melayani kaum pria, kaum wanita, pemuda, remaja, lansia, dan sebagainya. Kelompok-kelompok pelayanan ini sering disebut sebagai dewan gereja atau dewan pelayanan gereja. Dalam tesis ini, penulis akan fokus pada pelayanan yang dilakukan oleh dewan gereja terhadap kelompok remaja yang ada di gereja tersebut.

Remaja merupakan kelompok jemaat yang ada dalam sebuah pelayanan (gereja), mereka juga harus mendapatkan perhatian khusus dalam pelayanan sehingga diharapkan dapat terjadi pertumbuhan iman di kalangan remaja yang ada di gereja. Untuk mencapai hal tersebut, maka semua komponen yang terlibat pelayanan harus juga dapat memberikan perhatian bagi pelayanan remaja dan biasanya pelayanan bagi para remaja dipercayakan kepada dewan gereja yang melayani para remaja. Satu hal yang sangat menarik dalam sebuah pelayanan adalah tugas dan fungsi dari dewan gereja yang melayani para remaja dalam sebuah gereja. Dalam menjalankan tugasnya, dewan gereja yang merupakan pendidik yang

juga memiliki peranan penting dalam membentuk anak remaja menjadi pribadi yang dewasa.<sup>1</sup> Dewan gereja bidang koinonia yang melayani para remaja adalah salah satu figur yang menempati posisi yang juga memegang peran penting dalam pendidikan Agama Kristen dalam sebuah pelayanan di gereja khususnya bagi para remaja.

Permasalahannya adalah adanya dewan gereja pelayan remaja yang kurang peduli dan tidak maksimal memberi perhatian terhadap pengajaran kaum remaja di Gereja, padahal mereka adalah masa depan Gereja. Berdasarkan Amanat Agung Yesus Kristus dalam Matius 28:20, sangat jelas bahwa pengajaran bagi umat Allah harus dilaksanakan dan didalamnya terdapat anak-anak usia remaja yang harus diperhatikan oleh gereja. Dewan gereja pembina remaja adalah salah satu jabatan yang cukup berpengaruh dalam dunia pelayanan, dan mempunyai peran yang cukup banyak karena menolong jemaat (remaja) untuk dapat bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan rohani maupun dalam kehidupan jasmani. Karena itu peran dari dewan pembina remaja sangatlah penting dalam kehidupan jemaat. Karena itu dewan gereja pembina remaja harus mempersiapkan diri dengan baik dan juga harus menguasai segala hal yang berkaitan dengan pelayanan dan pengajaran. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan gereja Pembina remaja juga biasanya dibantu oleh para Penatua bahkan pendeta jemaat.

Tugas mengajar adalah juga tugas seorang dewan gereja pelayan remaja, sehingga warga jemaat, khususnya para remaja Gereja dapat menjadi dewasa di

---

<sup>1</sup>Sudiria Hura, *Kajian Biblika Mengenai Pendidikan Anak Dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, Edulead: Journal of Christian Education And Leadership1, no.1 (2020), 15–33.

dalam iman kepada Yesus Kristus.<sup>2</sup> Dengan demikian seorang Pembina remaja harus memiliki kepedulian untuk mengajar di dalam gereja. Tidak dapat dipungkiri bahwa masa depan masa gereja sangat ditentukan oleh kualitas keimanan remaja saat ini.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa remaja mempunyai ekstensi yang penting dalam kehidupan gereja di masa depan. Mengingat begitu pentingnya kedudukan remaja dalam menentukan masa depan gereja maka pembinaan terhadap remaja menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh gereja. Dalam pelayanan yang dilakukan di gereja biasanya seorang Pembina remaja juga akan ditunjang pelayanannya oleh para penatua jemaat dan juga pendeta jemaat sebagai pelayan tertinggi dalam suatu gereja.

Dewan gereja bidang koinonia bagi remaja memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan iman remaja, karena itu mereka harus mendorong jemaat dan menolong setiap anggota jemaat, untuk tetap kuat dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup. Seperti yang terdapat dalam kutipan surat Paulus berikut ini: “Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan dalam tipu muslihat iblis. Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini melawan roh-roh jahat di udara” (Ef. 6:11-12).

Peran pembina remaja dalam membangun dan mendorong setiap jemaat untuk tetap kuat dalam menghadapi tantangan hidup merupakan suatu peran yang

---

<sup>2</sup>Shanan, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. No. 1 Oktober 2019.

tidak mudah karena tantangan yang dihadapi oleh jemaat bukan saja tantangan dalam jasmani tetapi juga secara rohani, yaitu tantangan untuk tetap mempertahankan iman percaya mereka kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan, maka penatua harus mendorong jemaat agar hidup semakin melekat kepada Tuhan, serta hidup dipenuhi oleh Roh Kudus, karena tanpa hal tersebut di atas maka jemaat tidak akan mampu menghadapi setiap tantangan hidup yang harus mereka lalui.

Membina remaja gereja merupakan bagian integral dari upaya pelayanan gereja. Gereja, yang mengusung prinsip "melayani bukan untuk dilayani," memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada seluruh anggota jemaatnya. Menyadari pentingnya peran remaja dalam menentukan masa depan gereja, setiap kegiatan pelayanan mencakup interaksi antara pelayan dan penerima pelayanan. Keberhasilan dan efektivitas pelayanan gereja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelayan, tetapi juga oleh respon dan partisipasi pihak yang menerima pelayanan.

Kesungguhan dan keinginan yang kuat dari para anggota jemaat remaja dalam mengikuti pelayanan remaja merupakan faktor pendukung terhadap efektivitas pelayanan tersebut. Namun pada sisi yang lain tidak tertutup kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat menghambat para remaja gereja dalam mengikuti kegiatan pelayanan remaja. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat bersumber dari pelayan atau yang bersumber dari jemaat remaja itu sendiri. Bagi setiap anak muda, masa remaja merupakan suatu masa krisis terus menerus dengan diselingi dengan

beberapa masa reda. Secara umum, masa remaja merupakan salah satu dari masa transisi paling sulit dalam hidup.<sup>3</sup>

Masa remaja merupakan masa yang rentan akan berbagai masalah dan dinamika kehidupan yang dijalani. Masa remaja juga merupakan masa kebimbangan. Oleh karenanya, remaja harus mendapatkan pendidikan yang memadai dari berbagai pihak. Bakir dan Suryanto mendefinisikan “remaja”: usia mulai dewasa.”<sup>4</sup>Selanjutnya Nuhamara berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang amat meresahkan di dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini seseorang mengalami perubahan baik secara fisik maupun perubahan-perubahan yang lain dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dengan perubahan yang sedang dialami, maka banyak dari remaja yang mengalami kesulitan dan terkadang mereka menderita karena ketidakmampuan dalam mengatasi tekanan-tekanan yang terjadi.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa yang cukup sulit, karena tidak mudah bagi seseorang untuk menghadapi perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Memasuki perubahan berarti meninggalkan kondisi yang lama dan menuju pada kondisi yang baru. Hal tersebut memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar dari diri sendiri maupun pihak lain. Dalam hal ini, pendeta harus memainkan perannya dalam mendampingi remaja saat

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 50.

<sup>4</sup>R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), 480.

<sup>5</sup> Daniel Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 10-11.

menghadapi perubahan-perubahan yang ada khususnya pada pertumbuhan iman mereka atau pengembangan spiritual nya.

Masa hidup remaja adalah masa yang penuh pergumulan atau dapat disebut sebagai masa pancaroba.<sup>6</sup> Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu menuju ke arah lebih dewasa Pada masa tersebut, ada dua hal menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Diantaranya hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan fisik, dan kedua adalah hal yang bersifat perilaku, yaitu karakteristik pribadi lebih bergejolak dan ingin-tahu terhadap sesuatu hal yang terjadi di lingkungannya.<sup>7</sup>

Dengan demikian, pembina remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan iman anak remaja sebab mereka adalah generasi penerus baik dalam keluarga, gereja maupun bangsa. Itu sebabnya pembentukan iman anak tidak bisa diabaikan.<sup>8</sup> Menurut G Stanley Hall yang dikutip oleh Sijabat, dia menyatakan bahwa tidak seluruh remaja akan mengalami masa badai dan tekanan ini. Namun, masa badai dan tekanan tersebut memang lebih besar kemungkinannya untuk timbul pada masa remaja bila dibandingkan pada masa-masa perkembangan lainnya. Menurut Arnet, tiga elemen kunci yang termasuk dalam konsep masa badai dan tekanan ini adalah, konflik dengan orang tua, gangguan suasana hati. dan kecenderungan terjadinya tingkah laku yang beresiko.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid.

<sup>7</sup>. John M. Nainggolan, *Pendidikan berbasis Nilai-nilai Kristiani* (Bandung: Bina Media Informasi, 2011), 28.

<sup>8</sup>B.S. Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2021), 15-20.

<sup>9</sup>Ibid.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dibawah ini penulis memberikan beberapa identifikasi masalah berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada antara lain:

1. Tidak semua remaja yang ada di HKBP Cipayung Cilangkap tertarik untuk datang beribadah dalam ibadah remaja.
2. Remaja yang ada sering kurang fokus saat mengikuti pembinaan remaja yang ada.
3. Banyak remaja sudah mulai kurang aktif dalam kegiatan gereja, tidak mau beribadah, sulit dinasehati bahkan melanggar juga aturan-aturan dalam gereja. Serta kurangnya pembentukan spiritual bagi remaja membuat iman para remaja bisa semakin menurun.

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Dengan merujuk pada identifikasi masalah yang ada maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini adalah berpusat pada:

1. Penggunaan prinsip Manajemen POAC dalam *pengembangan spiritual* remaja di HKBP Cipayung Cilangkap.
2. Menghasilkan sebuah metode yang baik tentang bagaimana pelayanan koinonia dari pada dewan Pembina remaja dapat diterapkan kepada para remaja yang ada di HKBP Cipayung Cilangkap.

## **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang ada maka ada beberapa hal penting dalam perumusan masalah tesis ini antara lain:

1. Bagaimana peran Dewan gereja dalam pembentukan pengembangan spiritual bagi remaja di HKBP Cipayung Cilangkap?
2. Bagaimana tanggapan atau persepsi remaja terhadap pelayanan yang dilakukan oleh dewan gereja.
3. Bagaimana seorang Pembina remaja membuat program manajemen dalam melayani para remaja dengan metode POAC.

#### **E. Tujuan penelitian**

Sebuah karya ilmiah dan tulisan ilmiah tentunya tidak dilakukan begitu saja, semuanya tentu memiliki tujuan. Demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Dewan gereja terhadap pembentukan pengembangan spiritual bagi remaja di HKBP Cipayung Cilangkap
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau persepsi remaja terhadap pelayanan yang dilakukan oleh dewan remaja di HKBP Cipayung Cilangkap.
3. Untuk mengetahui bagaimana seorang Pembina remaja membuat program manajemen dalam melayani para remaja dengan metode POAC.

#### **F. Manfaat penelitian**

Ada beberapa manfaat dari hasil penelitian yang penulis buat antara lain:

1. Manfaat teoritis. Bahwa secara teoritis, penelitian ini dapat berguna bagi penulis secara pribadi, serta dapat memberikan sumbangsih terhadap bagaimana dewan gereja dapat menggunakan prinsip manajemen yang ada

dalam menunjang pengembangan spiritual para remaja yang ada dalam pelayanan gereja.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Universitas Kristen Indonesia, dimana penelitian ini juga adalah sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut, serta bagi Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah PAK di masa sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Kajian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan peran dewan gereja terhadap pengembangan spiritual remaja di gereja.
  1. Gereja dan Keluarga harus pro aktif untuk menunjang program PAK remaja yang dilakukan oleh dewan gereja pembina remaja.
  2. Dalam pelayanan bagi remaja, sistem manajemen POAC juga harus dilaksanakan.
  3. Dengan peran aktif yang dilakukan oleh Pendeta, Penatua dan Pembina remaja, maka diharapkan, Iman anak-anak remaja akan bertumbuh dengan baik.

### **G. Penjelasan Istilah**

Dalam Tesis ini, ada beberapa kata penting yang harus penulis pertegas. Beberapa telah disinggung dalam bagian pendahuluan dan lain sebagainya, dan selebihnya penulis akan jelaskan di sini, antarlain:

1. Dewan gereja di bidang koinonia dalam Pembinaan Remaja.
2. Penerapan pelayanan bagi remaja dengan menggunakan prinsip POAC.

3. Pendidikan Agama Kristen (PAK), menurut Warner C. Graedorf PAK adalah “Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan alkitabiah, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh kudus, yang membimbing setiap pribadi pada setiap pribadi pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencanadan kehendak Allah melalui Kristus.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pendidikan yang melibatkan anggota jemaat untuk secara teratur dan tertib belajar, dengan tujuan agar mereka semakin menyadari dosa-dosa mereka dan bersukacita dalam kebebasan yang diberikan oleh Yesus Kristus dalam Firman-Nya. Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk melengkapi mereka dengan sumber-sumber iman, terutama yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, Firman tertulis (Alkitab), dan berbagai aspek kebudayaan, sehingga mereka dapat melayani sesama, termasuk masyarakat dan Negara, serta mengambil bagian dalam tanggung jawab mereka.

Era Digital, yang dimulai pada abad ke-20 (1901-2000), merupakan zaman di mana industri dan teknologi berkembang pesat. Di era ini, segala hal didasarkan pada kemajuan teknologi, dan orang dapat dengan mudah memperoleh informasi yang diinginkan melalui internet. Namun, era ini terus berkembang hingga era millennium dan era 4.0, di mana semua informasi dapat dengan mudah diakses.

---

<sup>10</sup>Homrighausen E G, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia,1989),12.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan: Membuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat pembahasan tentang semua dasar teori yang ada dalam tulisan ini.

Bab III Metode Penelitian Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dimana Desain penelitian, Lokasi penelitian, Teknik pengambilan sampel, Populasi penelitian, wawancara serta kajian pustaka dan lapangan akan penulis jelaskan dalam Bab ini.

Bab IV: Analisa dan implikasi. Dalam bab ini penulis membahas secara mendalam dan aktual bagaimana Peran Dewan Gereja dalam meningkatkan Spiritual para remaja di HKBP Cipayung Cilangkap dan implikasinya dalam kehidupan iman Kristen khususnya bagi anak-anak usia remaja yang ada disana. Bab ini merupakan kajian yang mendalam dari tulisan ini untuk menjelaskan berbagai rumusan masalah yang sudah dipaparkan terlebih dahulu sekaligus menjawab setiap masalah yang ada.

Bab V: Kesimpulan dan saran. Pada bagian ini penulis akan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibuat serta penulis juga akan memberikan beberapa kritik serta saran bagi semua pelayan terkait dengan pertumbuhan iman anak usia remaja di HKBP Cipayung Cilangkap.